

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anemia adalah masalah utama yang terjadi pada kebanyakan ibu hamil di dunia, banyak perubahan fisiologis dan anatomis yang terjadi selama kehamilan menyebabkan anemia sehingga dapat terjadi komplikasi pada janin, kehamilan, dan setelah kehamilan.¹ Anemia termasuk suatu fenomena dimana sel darah merah atau hemoglobin dalam darah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tubuh.²

Kejadian anemia selama hamil merupakan fisiologis karena bisa dipengaruhi kondisi ibu selama hamil. Kenaikan volume plasma terjadi saat usia hamil 24 sampai 37 minggu karena berkolerasi kuat dengan penurunan relatif konsentrasi hemoglobin diikuti dengan hemodilusi disamping pertumbuhan janin yang membutuhkan besi dan folat sehingga membuat ibu hamil lebih tinggi mengalami defisiensi.²

Adanya hemodilusi (pengenceran) darah selama kehamilan, volume sel darah merah meningkat 30% hingga 40%. Puncaknya terjadi pada kehamilan 32 minggu hingga 34 minggu, anemia sering terjadi.³ Ibu hamil dengan cadangan besi yang rendah biasanya tidak akan memenuhi zat besi tubuh sehingga terjadi anemia meskipun mereka menerima suplemen besi tambahan karena penyerapan zat besi selama kehamilan meningkat.²

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa baik kesehatan suatu daerah, sangat penting untuk memantau kesehatan ibu. Rasio kematian ibu mengacu pada tingkat kemungkinan kematian ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas untuk setiap 100.000 kelahiran hidup (KH) yang terjadi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Angka kematian ibu yang tinggi di Indonesia adalah bukti dari masalah kesehatan yang dihadapinya sebagai negara berkembang.⁴

Salah satu target SDGs dan RPJMN 2020–2024 adalah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), dengan kandidat indikator untuk AKI 232/100.000 kelahiran hidup tahun 2024, dan untuk AKB 16,8/1.000 kelahiran hidup dan 12,3/1.000 kelahiran hidup SDGs 2030. SUPAS (Survei Penduduk Antar Sensus) melaporkan bahwa AKI di Indonesia mencapai 305/100.000 kelahiran hidup. Secara global, AKI pada ibu hamil adalah 25%, perdarahan 15%, infeksi 15%, hipertensi 12%, partus macet 8%, dan abortus 13%, dengan prosentase 13%. Abortus juga merupakan salah satu penyebab AKI Angka Kematian Ibu.⁵ Provinsi Jawa Barat merupakan penduduk terpadat kedua dari 880.250 kelahiran hidup, laporan kesehatan Provinsi Jawa Barat mencatat 745 kematian ibu pada tahun 2020, dengan angka kematian ibu sebesar 85,77 per 100.000 kelahiran hidup, peningkatan sebesar 61 kasus dibandingkan tahun 2019.⁴

Penyebab tidak langsung angka kematian ibu (AKI) adalah anemia pada ibu hamil. Sebuah laporan dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa anemia meningkat di seluruh dunia, terutama di negara-negara

berkembang seperti Indonesia. Di Afrika, prevalensi anemia ibu hamil sebesar 57,1%, di Asia 48,2%, di Eropa 25,1%, dan di Amerika Serikat 24,1%. Data WHO menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada kehamilan di negara berkembang sebesar 75%. Namun, data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa proporsi anemia ibu hamil di Indonesia meningkat, dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018.¹

Data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Jawa Barat pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pada tahun 2019, ada lebih dari 80.000 ibu hamil yang mengalami anemia setiap tahun. Namun, angka ini menurun di tahun berikutnya dan mencapai sekitar 60.000 ibu hamil pada tahun 2020.⁶ Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sambongpari Tasikmalaya tahun 2023 diperoleh data kehamilan dari laporan tahunan ibu ada 630 sasaran ibu hamil, terdapat beberapa masalah yang terjadi diantaranya ada 68 (10,7%) ibu hamil yang mengalami anemia, 7 ibu hamil dengan usia < 20 tahun (1,1 %) dan 48 (7,6%) ibu hamil dengan usia >35 tahun.

Untuk mencegah dan menangkal anemia, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan pedoman untuk makan gizi seimbang, fortifikasi makanan, suplementasi tablet tambah darah (TTD). Pemberian tablet Fe tablet besi sebanyak 90 tablet, Kepatuhan ibu di Indonesia terhadap tablet besi selama kehamilan sebesar 87,6%. Secara nasional cakupan tablet Fe pada ibu hamil pada tahun 2018 adalah 81,16%, kurang dari harapan Renstra tahun 2018 sebesar 95%. Provinsi Bengkulu memiliki cakupan

tertinggi sebesar 99,49% dan Banten memiliki cakupan terendah sebesar 32,11%.²

Salah satu faktor risiko yang terkait dengan kemungkinan anemia pada ibu hamil adalah usia ibu. Kehamilan ibu <20 tahun meningkatkan risiko anemia karena pada usia ini secara biologis berkaitan dengan kesiapan dan kematangan emosional, dan pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu menjadi kurang penting. Namun untuk ibu hamil usia > 35 tahun terjadi proses degenerasi sehingga fungsi tubuh menjadi tidak efektif,⁷ wanita hamil di atas 35 tahun juga rentan terhadap anemia karena daya tahan tubuh mereka sudah menurun, yang meningkatkan risiko mengalami berbagai masalah kehamilan.²

Usia kehamilan yang aman disebut sebagai usia reproduksi sehat, yaitu antara 20 hingga 35 tahun. Usia ini dianggap aman karena kematian ibu hamil dan bayi yang dilahirkan pada usia ini 2 hingga 5 kali lebih rendah daripada kematian ibu hamil di usia <20 atau >35 tahun.⁸

Menurut data Riskesdas (2018) membagi prevalensi anemia sesuai dengan umur saat hamil, yaitu 84,6 % pada rentan usia 15-24 tahun dan 33,6% pada rentan usia 25-44 tahun.¹ Berdasarkan penelitian (Senja Atika) didapatkan hasil penelitian dari 33 ibu berada diusia dibawah 20 atau >35 tahun ditemukan sejumlah 19 ibu (41,3%) menderita anemia serta 14 ibu (15,2%) tidak mengalami anemia. Selanjutnya 105 orang yang berada pada usia antara 20 sampai 35 tahun. 78 orang (84,8%) ibu hamil tidak menderita anemia sedangkan yang melamai anemia hanya (58,7%) 27 tahun.²

Selain itu komponen yang memengaruhi perilaku kesehatan adalah pengetahuan. Ibu hamil yang mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegahnya akan berperilaku kesehatan yang baik untuk mencegah

berbagai akibat atau risiko anemia selama kehamilan, yang dapat berkontribusi pada penurunan jumlah kasus anemia yang terjadi pada ibu hamil.⁹ Jumlah pengetahuan yang dimiliki ibu hamil akan berdampak pada kesadaran mereka untuk berperilaku hidup sehat setiap hari dan membangun pola pikir yang baik. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu tentang anemia dalam kehamilan, semakin mudah mereka mengetahuinya untuk mencegah.¹⁰

Menurut penelitian Aisyah diketahui bahwa dari 29 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik ada 17 responden (58,6%) tidak mengalami anemia dan ada 12 responden (41,4%) mengalami anemia. Dari 33 responden berpengetahuan cukup ada 8 responden (24,2%) tidak mengalami anemia dan ada 25 responden (75,8%) mengalami anemia. Sedangkan dari 30 responden berpengetahuan kurang ada 14 responden (46,7%) tidak mengalami anemia dan sebanyak 16 responden (53,3%) mengalami anemia.¹¹

Hasil wawancara dengan 10 ibu hamil yang datang ke kelas ibu, seluruhnya mengatakan bahwa ibu tidak mengetahui mengenai penyebab anemia, tanda anemia, bahaya atau dampak dari anemia terhadap ibu dan janin, serta bagaimana cara pencegahan anemia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah “Hubungan Pengetahuan dan Umur dengan Kejadian Anemia Pada Semua Ibu Hamil di Puskesmas Sambongpari”

1.2 Rumusan Masalah

Ditinjau dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan dan Umur Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sambongpari ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Utama

Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Umur Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sambongpari.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendapat gambaran Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Sambongpari
2. Mendapat gambaran Umur Ibu Hamil di Puskesmas Sambongpari
3. Mendapat gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sambongpari
4. Menganalisis Hubungan Pengetahuan dan Umur Terhadap Kejadian Anemia Pada Semua Ibu Hamil di Puskesmas Sambongpari

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan perspektif baru dan membantu kemajuan ilmu kebidanan khususnya dalam penurunan AKI yang disebabkan oleh Anemia pada Ibu hamil.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan serta informasi mengenai faktor resiko anemia dan upaya pencegahan sehingga masyarakat mampu memahami hal-hal yang bisa dicegah dan upaya yang bisa dilakukan saat terjadi anemia.

2. Bagi Puskesmas Sambongpari

Dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih meningkatkan upaya promotif di wilayah Puskesmas Sambongpari Khususnya mengenai resiko kehamilan dengan Anemia.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dan data empiris untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian Tahun	Tujuan, Metode, Hasil, Kesimpulan
<p>Eva Yani, Suhalwa Titin Dewi Sartika, Erma Puspita Sari (2023) “Hubungan Usia, Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Minum FE Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil”</p>	<p>Desain penelitian merupakan survey analitik dengan desai penelitian <i>cross sectional</i>. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>acidental sampling</i>.</p> <p>Hasil penelitian Diketahui bahwa dari 44 responden yang berada pada usia resiko tinggi terdapat 42 (95,5%) mengalami anemia ringan, dan 2 orang (4,5%) tidak mengalami anemia. Dari hasil uji chi-square didapatkan nilai p value = $0,000 < 0,05$ dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian Anemia. Selain itu Diketahui bahwa dari 42 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (83,3%) , sedangkan Anemia Ringan dari 28 responden pengetahuan baik sebanyak 13 responden (46,4 %), dan hasil uji chi-square didapatkan nilai p value = $0,002 < 0,05$ dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Kejadian Anemia.</p> <p>Kesimpulan da hubungan usia, secara parsial dengan kejadian anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sidorahayu, hubungan tingkat pengetahuan secara parsial dengan kejadian anemia Pada Ibu hamil di Puskesmas Sidorahayu Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021.</p>

Senja Atika Sari HS, Nuri Luthfiatil Fitri, Nia Risa Dewi (2021). “Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Kota Metro”

Tujuan untuk mengetahui hubungan usia dengan anemia pada ibu hamil di kota Metro. Metode penelitian Studi analitik menggunakan rancangan cross sectional, Besar sampel diambil berdasarkan odds ratio (OR) menggunakan rumus Lemeshow. Tekniknya dengan data sekunder, Analisis menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian 33 ibu ada dirisiko tinggi dibawah 20 dan diatas 35 tahun. Ibu yang ada diresiko rendah antara usia 20 sampai 35 tahun berjumlah 105 orang. Hasil analisis uji beda proporsi diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$); OR: 3,921 (CI;95% 1,731-8,878), artinya secara statistik diyakini terdapat hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil dimana ibu yang hamil diusia dibawah 20 dan lebih dari 35 tahun memiliki resiko 3,921 kemungkinan menderita anemia dalam kehamilannya dari pada ibu yang hamil di usia antara 20 sampai 35 tahun.

Kesimpulan Hasil penelitian diatas kesimpulannya bahwa dari 138 ibu hamil yang menjadi responden lebih banyak berusia pada rentang usia 20 sampai 35 tahun (76,1%) atau berada pada usia reproduksi sehat. terdapat hubungan usia dengan terjadinya anemia pada ibu hamil dimana ibu yang hamil dibawah 20 tahun dan wanita yang hamil diatas usia 35 tahun beresiko 3,921 kali lebih besar kemungkinan menderita anemia dalam kehamilannya dari pada Wanita hamil direntang usia antara 20 sampai 35 tahun.

<p>Vevi Gusnidarsih (2020)</p> <p>Hubungan Usia dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia Klinis selama kehamilan.</p>	<p>Tujuan untuk mengetahui hubungan usia dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia klinis selama kehamilan adalah usia dan jarak kehamilan.</p> <p>Metode dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik (<i>check-list</i>).</p> <p>Hasil penelitian Hasil analisis hubungan antara usia dengan kejadian anemia klinis selama kehamilan diperoleh bahwa ada sebanyak 24 (41,4 %) ibu hamil dengan usia beresiko (< 20 dan > 35 tahun) mengalami anemia, sedangkan diantara ibu hamil yang tidak beresiko ada sebanyak 7 (12,1 %) yang mengalami anemia. Hasil uji statistic memperlihatkan nilai $\rho = 0,002$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara usia dengankejadian anemia klinis selama kehamilan.</p> <p>Kesimpulan Sebagian besar kejadian anemia klinis selama kehamilan terjadi pada usia ibu < 20 tahun dan > 35 tahun yaitu sebesar 41,4 %.</p>
<p>Yuli Arisyah Siregar, Fatma Mutia, Nurhalimah Batubara, Nurul Hidayah Nasution (2023)</p> <p>“Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023”</p>	<p>Tujuan, untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilan diwilayah kerja Puskesmas Batunadua tahun 2023.</p> <p>Metode penelitian, Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, desain menggunakan pendekatan <i>cross sectional study</i> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu</p>

hamil yang memeriksakan kehamilannya 32.

Sampel menggunakan total sampling.

Hasil penelitian diketahuibahwa hasil dari 32 responden, terdapat ibu yang ber pengetahuan baik sebanyak 14 orang (43,8%) ibu mengalami anemia 5 (15,5%) dan ibu tidak anemia 9 (28,1%). Ibu yang berpengetahuan cukup 10 orang (31,2%) yang mengalami anemia 9 (28,1%) dan tidak anemia 1 orang (3,1%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang 8 orang (25,0%) yang mengalami anemia 7 orang (21,9%) dan tidak anemia 1 (3,1%).

Kesimpulan apat diambil : Mayoritas responden berada pada usia 20-35 tahun, mayoritas responden berpendidikan rendah (SD, SMP), dan mayoritas responden adalah IRT (40,6%), Mayoritas yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (43,8%), dan minoritas responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 orang (25,0%), Ibu yang mengalami anemia sebanyak 21 orang (56,6%) dan ibu yang tidak mengalami anemia sebanyak 11 orang (34,4%), Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilan dengan nilai $p=0,001s$

Enung Tati Amalia, Annisa
Alivia Setianti, Reni
Suherman (2023)

“Hubungan Pengetahuan Ibu
Hamil Tentang Anemia
dengan Kejadian Anemia di
Desa Cibunar Jaya Wilayah

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan
pengetahuan ibu dengan kejadian anemia di desa
Cibunar Jaya.

Metode penelitian, jenis penelitian dalam
penelitian ini adalah kolerasional dengan
pendekatan *cross sectinal*. Analisis deskriptif

Kerja Puskesmas Ciambar
Kabupaten Sukabumi”

karakteristik responden menggunakan distribusi frekuensi dan presentase dalam sajian tabel.

Hasil penelitian enunjukkan bahwa ibu hamil di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar tidak anemia yaitu sebanyak 10 responden (76,9%) dan sebagian kecil anemia yaitu sebanyak 3 responden (23,1%). Sedangkan ibu hamil yang pengetahuannya cukup sebagian besar tidak anemia yaitu sebanyak 9 responden (60,0%) dan sebagian kecil anemia yaitu sebanyak 6 responden (40,0%). Dan ibu hamil yang pengetahuannya kurang sebagian besar anemia yaitu sebanyak 33 responden (78,8%) dan sebagian kecil tidak anemia yaitu sebanyak 9 responden (21,4%)

Kesimpulan ebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang Anemia Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi dapat diketahui bahwa pengetahuan kurang; Sebagian besar kejadian anemia ibu hamil Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi dapat diketahui bahwa terjadi anemia; Terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Anemia dengan kejadian Anemia di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan keaslian penelitian diperoleh kesamaan dengan penulis yaitu pendekatan dengan kuantitatif desain metode penelitian menggunakan survey, menggunakan uji *chi square* dalam penelitian, Dimana terdapat kebaharuan dengan, sampel dalam penelitian sebelumnya menggunakan teknik (*check list*) sedangkan dalam penelitian ini dengan metode *random sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan metode (kuisisioner) dengan *google form*.

